



PENDIDIKAN AKHLAK DI LINGKUNGAN INFORMAL PADA ANAK KELURAHAN ALALAK SELATAN RT. 05 BANJARMASIN

Ahmad Nasa'i¹

UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

ahmadnasai.aa@gmail.com

Akhmad Gifari²

UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

akhmadgifari.gi06@gmail.com

Ahmad Kausari³

UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

kautsarza31@gmail.com

Abstract: This study discusses moral education in an informal environment for junior high school level children in Alalak Selatan Village, Rt. 05 North Banjarmasin Banjarmasin City. The purpose of this study was to determine the form and application of moral education in an informal environment for junior high school students in Alalak Selatan Village, Rt. 05 North Banjarmasin Banjarmasin City. The data techniques used are observation, interview and documentation techniques. The data processing technique is done by editing, classifying and interpreting the data. Results Based on the research, it is known that moral education in the informal environment for junior high school level children in Alalak Selatan Village, Rt. 05 North Banjarmasin The city of Banjarmasin in general is quite good but still not optimal. There are six kinds of moral education that parents do for their children, namely 1) Providing direction, guidance, and coaching to children; 2) set a good example for children; 3) supervising and supervising the association of children both in the school environment and in the community; 4) apply discipline in some circumstances, such as behaving well towards others, respecting elders; 5) listen to symbols and lectures on religious knowledge delivered by religious teachers; 6) always pray for children so that they are always given guidance by Allah.

Keywords: Education, Moral, Informal Environment.

A. Pendahuluan

Sebagai individu yang akan menjadi anggota masyarakat, anak merupakan aset yang berpotensi untuk terus berkembang. Setiap anak mempunyai dasar mental sebagai modal potensi anak. Dasar mental tersebut ialah minat, dorongan untuk melihat kenyataan, rasa ingin tahu, dan dorongan untuk mengeksplorasi berbagai hal-hal dan gejala-gejala dalam kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pergaulan anak itu sendiri, baik pergaulan dengan anggota keluarga, teman, dan masyarakat sekitar (Erma, 2020: 59).

Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pendidikan adalah faktor utama pembentukan karakter seseorang. Kontribusi pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah nyata. Sekolah formal sebagai lembaga utama pendidikan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini terkadang menyebabkan permasalahan perkembangan

anak dan remaja dalam masyarakat (Alfin Julianto, 2019: 14). Pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) semua dengan nilai-nilai keislaman di semua aspek, terlebih aspek akhlak peserta didik (Susanti, 2022: 31). Tanggung jawab terhadap pendidikan sejatinya tidak hanya diemban oleh pemerintah, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga sebagai tempat pertama keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Keluarga yang melaksanakan pendidikan dengan baik akan membentuk karakter anak yang baik pula.

Pendidikan akhlak pada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia (Amin Zamroni, 2017:241). Lingkungan informal khususnya bagi kedua orang tua, keduanya berkewajiban menjaga dan mendidik anaknya supaya tidak terjerumus dalam jurang api neraka, sebagaimana Allah Swt menyebutkan dalam al Qur'an Surah at-Tahrim ayat 6 (Departemen Agama R.I, 2007: 70) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦).

Tugas utama kedua orang tua adalah menjaga dan mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan fitrah anak tersebut, sebagaimana yang dijelaskan Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya (Imam Muslim, 2002: 2047):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ وَيَمَجُسَّانِهِ (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan bahwa salah satu kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya yaitu membentuk akhlak anaknya supaya menjadi lebih baik, Oleh karena itu pendidikan akhlak pada anak adalah termasuk dari tanggung jawab kedua orang tua, Selain tugas guru dalam membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik peranan orang tua juga sangat penting untuk ikut mendorong pendidikan akhlak anak.

Pendidikan akhlak terdiri dua kata pendidikan dan akhlak, pendidikan menurut kbbi artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok (KBBi Daring, 2022). Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Mahmud, 2011: 21). sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari kata *khulaaq* (Almaany Team, 2022). Istilah akhlak juga terdapat di dalam beberapa hadis Nabi, diantaranya : riwayat Bukhari, Hakim, dan Baihaqi dari sahabat Abu Hurairah sebagai berikut (Hasyim, 2015:1) :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري وحاكم وبيهقي عن أبي هريرة).

Tujuan umum pendidikan akhlak ialah "Membimbing anak agar menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa (Zaman, 2019:138). Sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih adalah keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Ia menyebutkan adanya dua sifat yang menonjol dalam jiwa manusia, yaitu sifat buruk dari jiwa yang pengecut,

sombong, dan penipu, dan sifat jiwa yang cerdas yaitu adil, pemberani, pemurah, sabar, benar, tawakal, dan kerja keras (Rifa'i, 2018: 103). Pendidikan akhlak juga adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah.

Pendidikan akhlak termasuk dalam Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Ibrahim, 2017: 17).

Pentingnya pendidikan akhlak untuk anak tidak terlepas dari faktor pentingnya masa kanak-kanak itu sendiri. Masa kanak-kanak adalah awal periode keemasan dalam pembentukan karakter. Pada masa ini perkembangan bakat dan potensi anak sangat pesat. Masa ini pula merupakan titik rawan yang sangat berbahaya jika arah perkembangan anak tidak tepat dan menjurus kepada hal-hal yang negatif. Secara fitrah anak menerima semua arahan baik yang positif maupun negatif. Di sinilah peranan orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan dan membuat kecenderungan anak terhadap hal-hal yang positif

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang memegang peran penting dalam kualitas keturunan dan generasi. Selain itu, keluarga adalah tempat pertama diberlangsungkannya pendidikan untuk anak, terlebih dalam hal pendidikan akhlak. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Jalur, Jenjang Dan Jenis Pendidikan, pada bab VI pasal 27 ayat 1, bahwa Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (MPR RI, 2003)..

Semakin hari, kualitas akhlak anak dirasa semakin menurun. Terlebih di era globalisasi ini majunya teknologi digitalisasi turut mengakselerasi demoralisasi akhlak anak. Anak semakin mudah untuk mendapatkan informasi negatif melalui internet. Dalam praktiknya anak juga semakin mudah untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Kemajuan teknologi juga mempermudah anak untuk mengakses banyaknya elemen keberadaan manusia. Selain itu teknologi juga mempengaruhi pola pikir anak untuk berpikir serba instan, praktis, mengabaikan proses dan perubahan gaya hidup (George, 2012: 23).

Banyak sekali kita jumpai anak-anak yang tidak mencerminkan perilaku akhlak mulia. Setiap hari, muncul berita yang cenderung merusak moral dan akhlak anak-anak pada zaman sekarang, seperti penyalahgunaan narkoba dan tindakan-tindakan yang lain. Bahkan, mereka tidak merasa malu lagi dalam melakukan tindakan tersebut di depan umum. Sedangkan sebagian orang tua sibuk dengan mengurus pekerjaan mereka masing-masing, sampai anak kurang diperhatikan dan tidak mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anaknya tersebut (Putri, 2022:13).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif (descriptive research) yaitu suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011:54). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Di lapangan, peneliti berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Dengan demikian, ia akan mengumpulkan data dengan lengkap dalam waktu yang lama karena data harus diperoleh dari perilaku manusia yang bersifat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal yang terjadi di lingkungan tempat mereka tinggal. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis yang diteliti agar diperoleh informasi mengenai perilaku mereka, perasaannya, keyakinan ide, bentuk pemikiran, serta dapat menghasilkan sebuah teori (Syamsuddin, 2009:73-74).

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk pendidikan akhlak yang dilaksanakan pada anak tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di lingkungan informal. Yaitu pada anak kelurahan Alalak Selatan RT. 05 Banjarmasin.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Dari 25 orang tua yang diwawancara Cuma 15 orang yang peneliti ambil untuk penelitian ini. Adapun bentuk pendidikan akhlak yang dilaksanakan pada anak tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di lingkungan informal dapat diamati dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama beberapa narasumber. Deskripsi tentang hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan warga masyarakat kelurahan Alalak Selatan Rt. 05 yaitu bapak (MA) pada tanggal 06 April 2020 beliau megatakan bahwa:
"Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya melalui pembinaan, bimbingan dan arahan kepada anak saya supaya berakhlak mulia baik kepada siapa saja dan dimana saja dan juga mencontohkan kepada anak saya perilaku-perilaku yang baik dalam bergaul kepada semua orang, baik kepada orang tua, guru dan lingkungan masyarakat"
2. Wawancara dengan warga masyarakat yang lain yaitu dengan bapak (SU) pada tanggal 20 April 2020 beliau mengemukakan bahwa:
"Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya prosesnya secara perlahan dengan melalui bimbingan dan pembiasaan terhadap anak seperti membiasakan kepada anak untuk bersopan santun dan bertatakrama kepada orang tua, guru dan lingkungan masyarakatnya"
3. Wawancara dengan warga masyarakat yang lain lagi yaitu dengan bapak (MI) pada tanggal 21 April 2020 beliau mengemukakan bahwa:
"Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya prosesnya dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak dan melakukan pembinaan kepada anak seperti cara bergaul dengan masyarakat yang baik akhlaknya harus berbicara yang sopan kepada masyarakat apalagi kepada orang yang lebih tua harus tunduk dan sopan dan saling menghormati kepada sesama dan juga ketika

disekolah harus menghormati guru baik diwaktu belajar maupun diwaktu tidak belajar”

4. Wawancara dengan bapak (SA) pada tanggal 29 April 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu membiasakannya untuk hidup disiplin baik itu disiplin waktu maupun yang lain sehingga dia selalu tepat waktu dalam mengerjakan hal apapun seperti membiasakannya untuk disiplin dalam mengerjakan shalat tepat waktu”

5. Wawancara dengan bapak (J) pada tanggal 29 April 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu mendidik dan mengajarkannya untuk selalu bersifat jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan, baik itu di dalam rumah ataupun di luar rumah sehingga dengan bersifat jujur dia mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat maupun sekolah”

6. Wawancara dengan bapak (K) pada tanggal 30 April 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu selalu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak saya sehingga dia selalu terarah dalam melakukan hal-hal yang baik”

7. Wawancara dengan bapak (AH) pada tanggal 30 April 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu selalu mengarahkannya untuk berbuat baik kepada sesama sehingga dengan mengarahkannya terus-menerus dia menjadi terbiasa untuk berbuat baik tanpa arahan dari orang tuanya”

8. Wawancara dengan bapak (MAH) pada tanggal 1 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu mendidiknya dengan cara mendengarkan syiar-syiar atau ceramah-ceramah agama seperti membawanya ikut mendengarkan ceramah agama di majlis-majlis taklim sehingga dengan mendengarkan hal tersebut dia termotivasi untuk mengerjakan apa yang telah didengarnya dari ceramah tadi”

9. Wawancara dengan ibu (SI) pada tanggal 3 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu selalu memberikan arahan-arahan yang baik dalam hal pergaulan supaya dia tidak terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik”

10. Wawancara dengan bapak (AD) pada tanggal 3 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu selalu memberikan motivasi untuk berbuat yang terbaik dan menjauhi untuk berbuat yang tidak baik”

11. Wawancara dengan bapak (SAM) pada tanggal 4 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu membimbing secara terus-menerus dan jangan bosan-bosan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak untuk berbuat baik dan beradab, baik kepada orang tua sendiri, guru dan masyarakat sekitarnya”

12. Wawancara dengan ibu (L) pada tanggal 5 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu selalu mengawasi anak, baik mengawasinya langsung ataupun melalui teman-temannya sehingga dengan pengawasan itu dia tidak bisa melakukan sesuatu yang tidak baik”

13. Wawancara dengan bapak (AH) pada tanggal 6 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu selalu membina anak untuk berbuat baik dan berperilaku sopan, baik kepada orang tua sendiri di rumah, guru di sekolah dan masyarakat sekitar”

14. Wawancara dengan bapak (N) pada tanggal 7 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu selalu mendoakan dan membimbing anak kepada hal yang baik-baik seperti membimbing untuk selalu berperilaku baik kepada semua orang”

15. Wawancara dengan bapak (SUL) pada tanggal 7 Mei 2020 beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada anak saya yaitu mengajarkannya untuk selalu bersifat ramah tamah dan jangan sombong kepada orang”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan enam macam bentuk pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Keenam macam bentuk pendidikan tersebut ialah: 1) Memberikan arahan, bimbingan, dan pembinaan terhadap anak; 2) memberikan contoh yang baik kepada anak; 3) memelihara dan mengawasi pergaulan anak baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat; 4) menerapkan kedisiplinan dalam beberapa keadaan, seperti berperilaku baik terhadap sesama, menghormati yang lebih tua; 5) memperdengarkan syiar-syiar dan ceramah ilmu agama yang disampaikan oleh para guru agama; 6) selalu mendoakan terhadap anak agar selalu senantiasa diberikan bimbingan oleh Allah.

Dari keenam bentuk pendidikan tersebut, memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan terhadap anak merupakan bentuk pendidikan yang paling banyak dipakai oleh orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 13 narasumber dari total 15 narasumber yang menyatakan bahwa mereka menggunakan bentuk

pendidikan tersebut. Bentuk pendidikan dengan memelihara pergaulan anak digunakan oleh 3 narasumber. Bentuk pendidikan dengan menerapkan kedisiplinan terhadap anak digunakan oleh 2 narasumber. Sedangkan memberi contoh yang baik terhadap anak, memperdengarkan syiar syiar dan ceramah ilmu agama kepada anak, dan selalu mendokan terhadap anak agar selalu senantiasa diberikan bimbingan oleh Allah hanya digunakan oleh masing-masing narasumber

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendidikan akhlak di lingkungan informal pada anak Kelurahan Alalak Selatan Rt. 05 Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin sudah berjalan cukup baik tapi masih belum maksimal. Penerapan pendidikan akhlak di lingkungan informal pada Kelurahan Alalak Selatan Rt. 05 Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin ada enam macam cara yang diterapkan oleh para orang tua, yaitu: 1) memberikan arahan, bimbingan, dan pembinaan; 2) memberikan contoh yang baik; 3) memelihara dan mengawasi pergaulan anak; 4) menerapkan kedisiplinan; 5) memperdengarkan syiar-syiar dan ceramah ilmu agama; 6) selalu mendokan terhadap anak.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti ialah: 1). Untuk para orang tua sebaiknya menciptakan komunikasi yang baik kepada anak walaupun dalam keadaan sesibuk apapun; 2) Orang tua harus tegas tapi tidak terlalu keras dalam mendidik anak dan jangan terlalu memanjakan anak karena bisa membuat anak tidak mandiri dan menyebabkan anak berani dengan orang tua; 3) Selalu mengawasi pergaulan anak walaupun dalam keadaan sesibuk apapun sehingga dapat mengontrol pergaulan anak karena kalau anak tidak diawasi dia akan selalu merasa bebas melakukan segala hal; 4) Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anak bisa termotivasi untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan orang tua.

Daftar Pustaka

- Bafadhol, Ibrahim. (2017). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (12), 17-27.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 6 Juli 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Herawati, Erna. (2020). Pendidikan Ibadah Akhlak Melalui Qiro'ah Kitab Turats Dengan Metode Klasik dan I'rab. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 50-65.
- Julianto, Alfin. (2019). Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 14-22.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Setia Pustaka.
- "MPR. RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003).," t.t.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Putri, Destiyanti, Innaka Arina Haq, Qothrunnadaa Salsabila, dan Ani Nur Aeni. (2022). Pengembangan e-Book Siap (Syukur, Ikhlas, Amanah, Pemaaf) Dalam Penanaman Pendidikan Akhlak Di SDN Ketib Sumedang Utara. 16 (5), 1-15.
- Rifai, Ahmad. (2016). Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 9(17), 97-116
- S. Morrison, George. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Susanti, Ria. (2022). "Hakikat Isi/Materi Pendidikan Perspektif Islam. *Modernity: Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 27–34.
- Syamhudi, M. Hasyim. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Malang: Madani Media.
- Team, Almaany. "تعريف و شرح و معنى اخلاق بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط، اللغة العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم عربي عربي صفحة 1". Diakses 6 Juli 2022. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D8%A7%D8%AE%D9%84%D8%A7%D9%82/>.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaman, Badrus. (2019). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta. *INSPIRASI*, 2 (1), 129-146.
- Zamroni, Amin. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12(2), 241-264.